

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Fundamental Movement Skills (keterampilan/pola gerak dasar) merupakan kompetensi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di dalam kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar mencakup keterampilan gerak lokomotor, non-lokomotor (*stability*) dan manipulatif (*object control*). *Fundamental Movement Skills* (FMS) penting untuk dapat dikuasai oleh anak pra sekolah, sekolah dasar dan remaja, mengingat keterampilan ini dipertimbangkan menjadi unit bangunan dasar dari keterampilan yang lebih khusus dan kompleks yang digunakan dalam permainan olahraga dan rekreasi serta berbagai jenis aktivitas fisik lainnya.

Walaupun demikian, fakta empiris menunjukkan bahwa ternyata masih banyak anak-anak usia sekolah dasar usia 6-9 tahun yang mengalami tertunda perkembangan gerak dasarnya. Terjadinya permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam menafsirkan kompetensi dasar, tidak tersedianya panduan pembelajaran tentang materi gerak dasar bagi guru, serta kompetensi guru pendidikan jasmani yang kurang tepat dalam berbagai aspek berkaitan dengan tugas mereka. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran FMS dalam pendidikan jasmani yang tidak dapat menyajikan pengalaman belajar FMS secara spesifik dan bertahap, mulai dari tahap pembelajaran pola gerak dasar (*beginning/discovery*), variasi gerak dasar (*developing*) serta kombinasi gerak dasar (*consolidating*).

Guna mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang dipertimbangkan dapat dilakukan ialah dengan menggunakan LOGP. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan LOGP dengan pendekatan *action research* dengan tipe *school-wide research* setelah 12 kali pertemuan sebanyak 2 siklus selama 4 minggu yang didukung oleh strategi *mastery learning* ternyata dapat membantu perkembangan *Fundamental Movement Skills* (FMS) peserta didik di SD Negeri 1 Paniis, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan usia 7-

9 tahun Perkembangan ini diukur menggunakan TGMD-2 yang terdiri dari sub tes *locomotor* dan sub tes *object.control* dengan penjelasan sebagai berikut.

Pertama, bahwa kinerja peserta didik untuk sub tes *locomotor* pada *preassessment* yang memperoleh hasil dengan kategori yang rendah atau di bawah target pencapaian. Pada siklus I, diperoleh hasil yang sama dengan hasil *preassessment* setelah 6 kali pertemuan dalam 1 siklus, yaitu memperoleh hasil dengan kategori di bawah target pencapaian. Pada siklus II, kinerja locomotor peserta didik menunjukkan kemajuan dengan memperoleh kategori yang cukup baik setelah 6 kali pertemuan dalam 1 siklus. Kedua, bahwa untuk sub tes *object control*, kinerja peserta didik pada *preassessment* memperoleh hasil dengan kategori yang rendah atau di bawah target pencapaian. Pada siklus II, kinerja untuk sub tes *object control* peserta didik menunjukkan peningkatan dengan hasil yang cukup baik setelah 6 kali pertemuan dalam 1 siklus. Ketiga, bahwa secara keseluruhan kinerja FMS peserta didik menunjukkan hasil yang cukup yang diperoleh pada siklus II setelah 12 kali pertemuan dalam 2 siklus.

Kemajuan hasil belajar FMS peserta didik pada siklus II, tidak terlepas dari frekwensi pertemuan dan durasi waktu pelaksanaan penelitian. Selain itu hal ini dimungkinkan oleh perilaku yang sesuai peserta didik yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran FMS menggunakan LOGP. Berbagai aktivitas pembelajaran FMS yang disajikan melalui LOGP dinilai efektif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar. Kondisi ini sesuai hasil pembahasan dapat membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik untuk mengembangkan keterampilan gerak yang dipelajari. Motivasi tersebut tampak dari perilaku yang diharapkan oleh guru kepada peserta didik, seperti perilaku kerjasama, keaktifan, konsentrasi, dan ketelitian.

B. Implikasi

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini, dapat diajukan 3 (tiga) implikasi penting terhadap guru atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam pendidikan jasmani untuk jenjang sekolah dasar serta bagi

peneliti selanjutnya. Adapun ketiga implikasi penelitian tersebut, ialah sebagai berikut.

Pertama, LOGP menyediakan peserta didik beragam permainan sederhana termasuk permainan tradisional yang dibutuhkan serta jumlah pertemuan yang memadai untuk membantu perkembangan kinerja FMS bagi anak-anak secara efisien. *Kedua*, LOGP menyediakan guru strategi dan tahapan pembelajaran serta bahan dan materi ajar yang diperlukan untuk membantu tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran FMS maupun pembelajaran keterampilan gerak lainnya. *Ketiga*, LOGP menyediakan banyak kesempatan berlatih secara bertahap yang merangsang dan menantang, namun mendukung bagi perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan dalam aktivitas pembelajaran, melalui instruksi pengajaran, koreksi dan umpan balik.

C. Rekomendasi

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mendukung kajian teoretis dan empiris telah disajikan bahwa penggunaan LOGP dapat membantu peserta didik pada jenjang pendidikan dasar untuk mengembangkan unsur-unsur keterampilan gerak dari komponen FMS, mencakup keterampilan gerak *locomotor*, *stability*, dan *object control*. Walaupun demikian, perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya tentang elemen lain yang juga mempengaruhi hasil dari pembelajaran keterampilan, seperti persepsi, kognisi, termasuk kontraksi otot pada peserta didik. Selain itu, perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya tentang waktu dan frekwensi untuk intervensi pembelajarn FMS dengan merujuk pada penelitian sebelumnya. Pada akhirnya, penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan kondisi internal peserta didik, tugas gerak yang diberikan, serta kondisi lingkungan belajar. Elemen-elemen tersebut turut memainkan peranan penting dalam upaya peserta didik mencapai tingkat perkembangan pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan gerakan fundamental disertai keterampilan sosial (afektif) yang menyertai hasil belajar.